

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Sumatera Selatan Tahun 1990-2010

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Edwin Tri Wardhani

Nomor Mahasiswa : 07313032

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Sumatera Selatan Tahun 1990-2010

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Edwin Tri Wardhani

Nomor Mahasiswa : 07313032

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Februari 2012

Penulis,



Edwin Tri Wardhani

PENGESAHAN

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera
Selatan Tahun 1990-2010**

Nama : Edwin Tri Wardhani
Nomor Mahasiswa : 07313032
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Februari 2012

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Indah Susantun, Dra, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

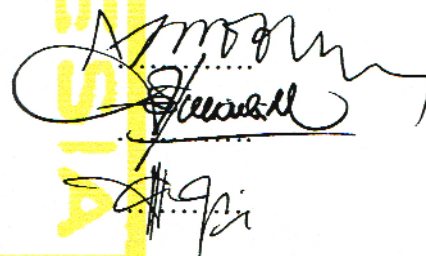
SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
Sumatera Selatan Tahun 1990 - 2010**

**Disusun Oleh: EDWIN TRI WARDHANI
Nomor Mahasiswa: 07313032**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 21 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Indah Susantun, M.Si
Penguji I : Dr. Nur Feriyanto, M.Si
Penguji II : Heri Sudarsono, SE, M.Ec



الجامعة الإسلامية
Indonesian Arabic calligraphy



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN MOTTO

*“Ada tujuan dibalik kehidupan
Penuh harapan selama nafas berhembus
Tak ada orang yang tak ingin bahagia
Berusaha adalah cara meraihnya”*

(EwiN)

*“Kidup terus berjalan sebelum dunia membara
Pantaskah berharap tanpa berusaha
Itulah pertanyaan yang tak perlu dijawab
Seperti ingin bermimpi tapi tak tidur.”*

(EwiN)

*“Buanglah keringat pada masa muda agar tak ada keringat di masa tua
Jika masa muda tanpa keringat maka masa tua akan berlumut keringat”*

(EwiN)

*“Kerjakanlah sesuatu hal yang terbaik yang bisa kau kerjakan pada hari ini
Sehingga kau akan mendapatkan hasil yang terbaik pula
Jika kau terus bermalas-malasan dalam hidupmu
Maka nasibmu pun akan bermalas-malasan mencari tempat yang lebih baik”*

(EwiN)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua Orang Tuaku Tercinta :

Bapak Cholidi Mansyur & Ibu Maimanah, SPd

Kedua Kakakku Sebagai Inspirasiku :

Ramdanil Fachmi, Amd, SE (Kyay) &

Hendra Gunawan, Amd (Een)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 1990-2010”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya, tabi'in-tabi'in-Nya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa tunduk dan taat kepada ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Indah Susantun, Dra, M.Si**. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati sangat

mengharapkan kritik dan saran guna mengoreksi dan memperbaiki atas kekurangan yang ada sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Dengan berbagai keterbatasan itulah, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan semata-mata disusun berdasarkan kemampuan penulis sendiri, melainkan karena mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan ini bisa terselesaikan dengan baik. Sehingga pada kesempatan yang baik ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA, Ak** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Bapak **Drs. Suharto, M.Si** selaku Kepala Program Studi Ilmu Ekonomi
3. Bapak **Drs. Jaka Sriyana, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak dan Ibu **Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi** Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak **Anjar Suseno** sang juru kunci IE yang telah banyak membantu dalam hal akademik.
6. Kedua orang tua saya, Bapak **Cholidi Mansyur & Ibu Maimanah, SPd** yang senantiasa membimbing, mendorong baik dalam hal agama, studi, moral maupun material, dan yang tak pernah putus untuk selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya sehingga menjadi motivasi utama bagi saya untuk menjadi lebih baik dalam menjalani hidup dan menyelesaikan studi.
7. Kedua kakak saya, **Ramdanil Fachmi, Amd, SE & Hendra Gunawan, Amd** yang memberikan motivasi dan masukan yang positif kepada saya serta

mendoakan saya untuk selalu menjadi lebih baik dalam hidup. Banyak pelajaran yang berarti telah kalian berikan untuk hidupku.

8. Nyaiku **Masamah** tersayang dan **Keluarga besar di Palembang** yang telah mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya selama ini, sehingga sampai saat ini saya selalu termotivasi oleh nasehat beliau-beliau.
9. Keluarga rantauan di Djockjah & PLG yang telah memberikan banyak pengaruh positif dalam hidup saya, dari yang paling tua umurnya :

Fredi Kusuma Atmaja, ST dengan jiwa sosialisasi yang tinggi & banyak pelajaran hidup yang diberikannya.

Wahyu Perdana Simamora, ST selalu istiqomah dalam kewajiban dan kesabarannya sebagai panutan.

Herdhika Handoko Kridho, ST yang selalu ringan tangan dalam membantu apapun yang bisa ia lakukan.

Ipan Widodo dengan ketangguhan fisiknya yang tak pernah kenal lelah menghadapi tantangan.

Aldhira Yushiari Rizkie, Amd yang selalu memberikan suasana riang setiap bertemu dengannya.

Agung Saputra dengan prinsip bahwa hidup sehat akan membuat kita hidup lebih lama lagi.

Rachmat Mia Syahputra, Amd dengan teori-teorinya yang menjadi hal menarik untuk diterapkan.

Ragilia Akhfani Devi, ST dengan kepolosan dan kemampuan akademiknya yang baik untuk dijadikan motivasi belajar.

M.Ikhwan Muslim yang mengubah pandangan saya bahwa hanya perempuanlah yang pintar di dapur.

Zhariaty Nugrahanny telah mengajarkan banyak hal tentang perjuangan dalam menjalani hidup.

10. **Keluarga besar IE '07**, yang telah membantu/memberikan banyak masukan dan pelajaran akademik/ sosialisasi yang berbeda dalam hidup saya, terutama : **Ahmad Ridho Hidayat, SE, Ahmad Firdaus, SE, Budi Susilo, SE, Ogi Sigit Hermawan, SE, Jamaris, SE, Dani Indra Saputra, SE, Galih Eka Sakti.**

Berkat kerja sama, kebersamaan dan motivasi kalian saya dapat merasakan betapa indah arti persahabatan dan kehidupan.

Ucapan Terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian maupun penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Karena keterbatasan yang ada, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Abstraksi.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	14
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1.4. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Pustaka.....	19
2.2. Landasan Teori.....	24
2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional (daerah).....	27
2.2.3. Peran Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.2.4. Peran Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi...35	
2.2.5. Peran Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	39

2.3. Hipotesis.....	42
---------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode penelitian.....	43
3.1.1. Jenis dan Sumber Data.....	43
3.2. Metode Analisis Data	45
3.2.1. Uji MWD.....	45
3.2.2. Regresi Berganda.....	48
3.3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	49
3.4. Pengujian Hipotesis.....	49
3.4.1. Uji t.....	49
3.4.2. Pengujian Secara Serempak (Uji F- Test Statistik)	51
3.5. Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.1. Uji Multikolinieritas.....	52
3.5.2. Uji Heterodastisitas.....	53
3.5.3. Uji Autokorelasi.....	53

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis.....	55
4.1.1. Pemilihan Model Regresi (Uji MWD).....	55
4.2. Analisa Hasil Regresi.....	59
4.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.4. Pengujian t-Statistik.....	60
4.5. Pengujian Secara Serempak (uji F).....	64
4.6. Pengujian Asumsi Klasik.....	66
4.6.1. Uji Multikolinieritas.....	66
4.6.2. Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.6.3. Uji Autokorelasi.....	70
4.7. Interpretasi Hasil Analisis.....	71

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Implikasi/Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Tabel Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010(dalam persen).....	2
1.2. Produksi Bahan Tambang dan Galian menurut Jenis Barang di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006-2010.....	4
1.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja di Sumatera Selatan Tahun 2000-2010.....	6
1.4. Rencana Umum Anggaran Biaya Seluruh Kegiatan PON XVI 2001-2004 SUMSEL	9
1.5. Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1998-2002...	13
4.1. Hasil Regresi.....	59
4.2. Uji Multikolinieritas Antar Variabel Bebas	67
4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Kurva Pengujian Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri.....	62
4.2. Kurva Pengujian Terhadap Penanaman Modal Asing.....	63
4.3. Kurva Pengujian Terhadap Pengeluaran Pemerintah.....	63
4.4. Kurva Pengujian Terhadap Angkatan Kerja.....	64
4.5. Grafik Uji Durbin Watson.....	71



ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 1990-2010”, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, angkatan kerja mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah Time Series dari tahun 1990-2010. Yang menjadi variabel dependen adalah laju pertumbuhan ekonomi, dan variabel independen ialah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Analisis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), pengujian t-statistik, pengujian secara serempak (Uji F), dan asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini adalah, penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, kemudian penanaman modal asing juga berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian semua variabel independen pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap variabel dependennya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pembangunan ekonomi secara umum adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menjaga kestabilan harga, mengatasi masalah pengangguran, menjaga keseimbangan neraca pembayaran, dan pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata. Dan yang paling utama diantara beberapa tujuan tersebut adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, target semua pemerintah adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Semua pemerintah ingin mencapai tujuan tersebut karena pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tolak ukur keadaan masyarakat dan menunjukkan kepada kita tentang indeks kesejahteraan masyarakat di suatu negara/daerah. Di daerah berkembang, tingkat angka laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut agar mencapai pertumbuhan yang maksimal.

Sumatera Selatan adalah salah satu daerah/provinsi di Indonesia yang sedang berkembang pertumbuhannya, Sumatera Selatan terletak di bagian selatan Pulau Sumatera, provinsi ini beribukota di Palembang. Secara geografis provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara, provinsi Kep. Bangka-Belitung di timur, provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat.

Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, dan panas bumi yang tersebar didaerah-daerahnya. Perekonomiannya juga didukung oleh sektor-sektor industri dan pertanian seperti, minyak dan gas, batu bara, semen, karet, pupuk, dan kelapa sawit.

Tabel 1.1.

**Tabel Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2006-2010 (dalam persen)**

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
1.Pertanian	6,44	6,48	4,09	3,11	4,42
2.Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,25	1,53	1,62	1,21
3.Industri Pengolahan	5,30	5,70	3,42	2,07	5,76
4.Listrik, Gas dan Air Bersih	7,67	7,40	5,24	5,09	6,31
5.Bangunan	7,25	8,11	6,14	7,34	8,75
6.Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,93	9,04	7,06	3,13	6,91
7.Pengangkutan dan Komunikasi	10,56	14,32	13,92	13,76	12,68
8.Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8,26	9,14	8,63	6,85	7,39
9.Jasa-Jasa	7,90	9,06	11,35	9,36	7,38
PDRB Dengan Migas	5,20	5,84	5,10	4,10	5,43
PDRB Tanpa Migas	7,31	8,04	6,34	5,05	6,94

Sumber :Indikator Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012

Dari data yang ada pada tabel 1.1. menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan menurut lapangan usaha dari tahun 2006-2010, dari sana dapat kita lihat pertambangan dan penggalian pada tahun 2006 dan 2007 masih rendah yaitu di angka 0,36% dan 0,25%, kemudian meningkat pada tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 1,53% dan 1,62%, berarti dari tahun 2007 mengalami kenaikan yang lumayan besar pada tahun 2008 dan 2009, walaupun pada tahun 2010 menurun menjadi 1,21%. Selain pertambangan dan penggalian kita bisa lihat data pertaniannya, pada tahun 2006-2007 relatif stabil berada pada angka 6,44% dan 6,48%, namun pada tahun 2008 menurun menjadi 4,09% dan pada terus menurun pada tahun 2009 sehingga hanya menyentuh angka 3,11%, dan naik kembali pada tahun 2010 menjadi 4,42%.

Jadi jika dilihat dari data di atas, pertambangan dan pertanian berperan dalam meningkatkan laju pertumbuhan walaupun masih sangat minim untuk membantu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan, padahal jika dilihat dari data produksi pertambangan dan galian di Sumatera Selatan, sektor pertambangan sangat menjanjikan untuk membantu laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Pada tahun 2006 produksi batu baranya 9.250.931 ton, dan di tahun 2007 naik jadi 9.276.391 ton, sampai tahun 2010 terus naik sehingga mencapai angka 15.365.659,29 ton. Kemudian gas bumi, pada tahun 2006 yaitu 322.081,50 ribu MMBTU, dan terus naik sampai tahun 2008 mencapai 434.108,64 ribu MMBTU, pada tahun 2009 menurun di angka 389.731,97 ribu MMBTU dan melonjak pada

tahun 2010 mencapai 701.559,66 ribu MMBTU. Namun pada minyak bumi produksinya pada tahun 2006 di angka 29.366,12 ribu barel dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2009 sehingga hanya mencapai pada angka 20.716,76 ribu barel, kemudian meningkat pada tahun 2010 menjadi 25.407,06 ribu barel. Dari data produksi tersebut, jika di Sumatera Selatan banyak investor baik dari pihak asing maupun dalam negeri berinvestasi dengan skala besar maka akan sangat memberikan efek positif bagi laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Tabel 1.2.

**Produksi Bahan Tambang dan Galian menurut Jenis Barang
di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006-2010**

Tahun	Minyak Bumi/000Barel	Gas Bumi/000MMBTU	Batu Bara/Ton
2006	29 366,12	322 081,50	9 250 931
2007	28 340,05	365 648,20	9 276 391
2008	27 933,07	434 108,64	10 310 772
2009	20 716,76	389 731,97	10 869 870
2010	25 407,06	701 559,66	15 365 659,29

Sumber : Dinas Pertambangan dan Pengembangan Energi Provinsi Sumatera Selatan

Dari persediaan Sumber Daya Alam yang memadai di Sumatera Selatan dan sektor-sektor industri yang ada akan sangat membantu untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Namun dibutuhkan investasi yang besar untuk memaksimalkan Sumber Daya Alam yang ada agar dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dari angka Laju Pertumbuhan Ekonominya, di Sumatera Selatan sejak tahun 2000 sampai tahun 2010 terus mengalami kenaikan yang relatif stabil. Bisa dilihat dari Tabel 1.3. Dari data tabel 1.3, dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan terus mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2000 sebesar 3.34% kemudian pada tahun 2001 turun menjadi 2.40% dan tahun 2002 naik kembali ke 3.54% dan pada tahun 2003 sampai 2005 naiknya relative stabil sebesar 4.57% - 4.84%, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2006-2010 yaitu menyentuh angka 5.20% sampai 5.43%. Dari data tersebut berarti laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan terus mengalami kenaikan secara berkala dari tahun ke tahunnya. Dari segi SDA yang ada di Sumatera Selatan sangat menjanjikan untuk terus meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi ditambah dengan banyaknya industri-industri yang ada di Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan daerah yang sangat berpotensi untuk berinvestasi bagi para investor dalam negeri (PMDN), maupun investor dari pihak asing (PMA). Karena Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, dan panas bumi yang tersebar di daerah-daerah Sumatera Selatan. Perekonomiannya juga didukung oleh sektor-sektor industri, seperti karet, minyak dan gas, batu bara, semen, pupuk, dan kelapa sawit. Dari banyaknya Sumber Daya Alam yang tersedia di Sumatera Selatan dan sektor-sektor industri yang ada akan sangat membantu untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan SDA yang memadai dan industri yang menjanjikan maka akan sangat mudah untuk

menarik minat para investor, baik investor dalam negeri (PMDN) maupun investor asing. Namun demikian, informasi tentang potensi-potensi alam maupun industri yang ada di Sumatera Selatan belum tersampaikan dengan maksimal ke para investor yang ada, oleh karena itu angka PMDN di Sumatera Selatan belum stabil. Padahal jika investor bisa dengan mudah mengakses informasi peluang investasi di Sumatera Selatan bukan tidak mungkin akan banyak para investor yang berdatangan dan berinvestasi di Sumatera Selatan.

Tabel 1.3.

**Laju Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah,
Angkatan Kerja di Sumatera Selatan Tahun 2000-2010**

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar/billion rupiahs)	Penanaman Modal Asing (juta/million us \$)	Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)	Angkatan Kerja (Jiwa)
2000	3.34	67.7	215.5	156,930,000	3,100,310
2001	2.40	655.6	53.9	213,859,557	2,799,730
2002	3.54	70.3	724.4	806,171,319	3,077,840
2003	4.57	886.9	159.2	1,042,002,901	3,146,512
2004	4.63	358.2	27.4	1,363,470,980	3,373,995
2005	4.84	1,370.9	555.1	1,412,021,177	3,318,868
2006	5.20	2,983.2	386.3	2,126,113,505	3,332,789
2007	5.84	4,857.1	934.6	2,473,117,006	3,372,332
2008	5.10	378.5	114.7	2,675,473,262	3,472,012
2009	4.11	580.3	56.8	2,751,672,319	3,460,365
2010	5.43	1,738.4	186.3	3,253,627,048	3,665,044

Sumber data : Badan Pusat Statistik

Dari data pada Tabel 1.3. di atas menunjukkan bahwa mulai tahun 2000 sampai 2010 dapat dilihat bahwa tingkat penanaman modal dalam negeri (PMDN) masih berfluktuasi, tahun 2000 hanya mencapai angka 67.7 miliar rupiah namun pada tahun 2001 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu 655.6 miliar rupiah, kemudian turun lagi pada tahun 2002 yang hanya mencapai angka 70.3 miliar rupiah, setelah itu terus mengalami kenaikan sampai tahun 2007 sehingga mencapai angka 4,857.1 miliar rupiah, dan turun lagi pada tahun 2008 ke 378.5 miliar rupiah, kemudian naik lagi sampai tahun 2010 yaitu 1,738.4 miliar rupiah. Dari data tersebut menurut saya, masih kurangnya peran pemerintah mempromosikan potensi-potensi alam maupun industri yang ada di Sumatera Selatan kepada para investor dalam negeri (PMDN), sehingga angka penanaman modal dalam negeri masih belum stabil.

Begitu juga dengan penanaman modal asing (PMA) yang masih mengalami naik turun sejak tahun 2000-2010. Dapat dilihat pada Tabel 1.3., pada tahun 2000 mencapai 215.5 juta, kemudian menurun di tahun 2001 di angka 53,9 juta namun melonjak pada tahun 2002 menjadi 724.4 juta dan terus menurun sampai tahun 2004 yaitu menyentuh angka 27.4 juta, kemudian mengalami fluktuasi dan sampai tahun 2007 menyentuh angka 934.6 juta, dan setelah itu turun sampai pada tahun 2010 yang menyentuh angka 186.3 juta. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai potensi-potensi investasi yang ada di Sumatera Selatan. Sehingga potensi untuk berinvestasi tidak terpublikasi dengan baik kepada kalangan investor.

Seharusnya pemerintah ikut andil dalam mempromosikan potensi-potensi sumber daya alam yang ada di Sumatera Selatan beserta industri-industri yang tersebar di daerah-daerah Sumatera Selatan sehingga investor dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai peluang-peluang untuk mereka berinvestasi. Sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi lebih banyak lagi dari tahun ke tahunnya, oleh karena itu dengan semakin meningkatnya angka investasi baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) maka investasi akan membantu laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Selain investasi ada juga faktor lain yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan yaitu pengeluaran pemerintah, sebagai daerah yang sedang berkembang, dimana peranan pemerintah dalam perekonomian relatif besar, pengeluaran pemerintah praktis dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi pada umumnya, bukan saja karena pengeluaran ini dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, tetapi juga merupakan salah satu komponen dari permintaan agregat yang kenaikannya akan mendorong produksi domestik.

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu dan bagaimana proporsinya terhadap penghasilan nasional. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan.

Di Sumatera Selatan kalau diperhatikan dari data pada tabel 1.3., pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada era tahun 2002 sampai tahun 2010, hal tersebut salah satunya dikarenakan banyaknya pembangunan yang dipersiapkan untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) di tahun 2004 dan menjadi tuan rumah Sea Games ditahun 2011, mulai dari pembangunan akses transportasi seperti jalan raya, sarana & prasarana, dan fasilitas umum lainnya guna mensukseskan acara tersebut di Palembang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4., dari anggaran yang di persiapkan pemerintah kota Palembang sejak tahun 2001-2004.

Tabel 1.4.

Rencana Umum Anggaran Biaya Seluruh Kegiatan PON XVI 2001-2004 SUMSEL

Uraian Kegiatan	Rencana Anggaran Biaya (Rp.)	Rencana Anggaran Biaya Pertahun			
		Tahun Anggaran 2001 (Rp.)	Tahun Anggaran 2002 (Rp.)	Tahun Anggaran 2003 (Rp.)	Tahun Anggaran 2004 (Rp.)
Kesekretarian	30.285.343.250	-	4.000.000.000	6.000.000.000	20.285.343.250
Sarana & Prasarana:	177.705.291.600	44.293.208.000	65.446.982.000	44.972.196.000	22.992.905.600
Pengadaan sarana(peralatan)	31.594.300.600	-	10.000.000.000	-	21.594.300.600
Renovasi & Pembangunan Venues	146.110.991.000	44.293.208.000	55.446.982.000	44.972.196.000	1.398.605.000
Promosi, Sosialisasi dan Komunikasi	12.560.535.400	-	3.000.000.000	3.000.000.000	6.560.535.400
Akomodasi, Konsumsi dan Transportasi	29.087.320.000	-	-	-	29.087.320.000
Penyelenggaraan	48.303.481.750	-	-	-	48.303.481.750

Pada tabel 1.4. dapat dilihat data rencana umum anggaran biaya seluruh kegiatan PON, dari sana dapat dilihat anggaran dana untuk sarana & prasarana merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp.44.293.208.000 pada tahun 2001, kemudian meningkat cukup tinggi pada tahun 2002 yaitu Rp.65.446.982.000, kemudian menurun pada tahun selanjutnya pada tahun 2003-2004 sehingga menjadi Rp. 22.992.905.600, namun jika diakumulasi dari tahun 2001-2004 merupakan anggaran pembangunan yang paling besar yaitu Rp.177.705.291.600. Kemudian data tentang renovasi & pembangunan venues, anggarannya dari tahun 2001 sampai 2003 hampir semuanya sama dengan anggaran sarana & prasarana yaitu sebesar Rp.44.293.208.000 pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2002 meningkat menjadi sebesar Rp.55.446.982.000, dan pada tahun 2003 yaitu Rp. 44.972.196.000 kemudian menurun pada tahun 2004 menjadi Rp. 1.398.605.000 dikarenakan pembangunan telah selesai dan PON dilaksanakan pada tahun 2004.

Setelah dilihat dari data di atas maka wajar saja pengeluaran pemerintah secara keseluruhan menunjukkan kenaikan disetiap tahunnya, karena dengan adanya event tersebut pengeluaran pemerintah akan semakin meningkat, selain dari data diatas dapat dilihat data pada tabel 1.3. yang merupakan data pengeluaran pemerintah provinsi, secara keseluruhan dari tahun ke tahun angka pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan, mulai dari tahun 2000 senilai Rp.156,930,000 kemudian pada tahun 2001 naik menjadi Rp. 213,859,557. Namun sejak tahun 2002 sampai tahun 2010 mengalami kenaikan yang tinggi yaitu 806,171,319 pada tahun 2002 kemudian

pada tahun 2006 mengalami kenaikan yang hampir dua kali lipat yaitu sebesar 2,126,113,505, dan pada tahun 2009 sebesar 2,751,672,319 kemudian pada tahun 2010 melonjak menjadi Rp. 3,253,627,048. Lonjakan tersebut sebagian besar dikarenakan adanya pengeluaran pemerintah yang membengkak untuk melakukan pembangunan di kota Palembang untuk mempersiapkan sarana prasarana umum seperti jalan raya, penyediaan alat transportasi yang memadai, bandara yang bertaraf internasional, terminal, objek wisata daerah, renovasi dan pembangunan venues, dan masih banyak fasilitas umum lainnya, dari data yang ada bisa dilihat bahwa semakin mendekati tahun 2011 maka pengeluaran pemerintah semakin meningkat untuk melakukan pembangunan guna menyambut pesta olahraga Sea Games pada tahun 2011 yang akan dilaksanakan di Palembang yang menjadi tuan rumah dari event besar tersebut. Pengeluaran pemerintah juga dapat dilihat dari pengeluaran rutin pemerintah setiap tahunnya, yaitu belanja tidak langsung yang mencakup belanja pegawai, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, kemudian belanja langsung yang mencakup belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Namun yang lebih terlihat mencolok adalah pengeluaran untuk pembangunan.

Selain PMDN, PMA, dan Pengeluaran Pemerintah, salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah tersebut. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut

memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dihadapi oleh masyarakat yang tingkat pertumbuhannya masih rendah. Hal ini berarti bahwa kelebihan jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor produksi lain yang tersedia dimana penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi, namun bagi daerah berkembang seperti Sumatera Selatan dengan semakin banyaknya angkatan kerja maka berarti stok tenaga kerja akan semakin bertambah dan itu akan membantu daerah berkembang untuk menyerap SDM dengan mudah yang ada di daerahnya untuk menjadi tenaga kerja. Namun dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang berpotensi untuk menambah angka angkatan kerja sehingga dengan tingginya tingkat pendidikan akan menyediakan angkatan kerja yang berkualitas baik dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Dari data pada tabel 1.5. dapat dilihat jumlah pencari kerja menurut pendidikan di Sumatera Selatan dari tahun 1998 sampai tahun 2002. Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk yang mendaftar mencari pekerjaan dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan, dari tahun 1998 sekitar 25.578 jiwa kemudian tahun 1999 meningkat menjadi 30.654 jiwa, dan terus meningkat sehingga puncak dari pencarian lapangan kerja tertinggi yaitu pada tahun 2001 sekitar 79.887 jiwa. Latar belakang pendidikan formal para pencari kerja itu sebagian besar adalah tamatan SLTA (SMU dan SMK), yaitu pada tahun 1998 sebanyak 16.163 jiwa dan terus

mengalami peningkatan sampai tahun 2001 menjadi 56.149 jiwa, namun jika dilihat dari latar belakang pendidikan sarjana juga cukup banyak setelah lulusan SLTA. Jadi dari data yang ada bisa dikatakan tingkat pendidikan di Sumatera Selatan cukup baik sehingga akan menghasilkan angkatan kerja yang berkualitas yang apabila penyerapan tenaga kerja berjalan dengan baik maka akan sangat membantu dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Tabel 1.5.

Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1998-2002

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		1998	1999	2000	2001	2002
1	Tidak tamat SD	158	44	83	127	-
2	Tamat SD	339	499	147	316	108
3	Tamat SLTP	1.022	1.401	1.006	1.245	363
4	Tamat SMTA	16.163	18.251	47.954	56.149	14.11
5	D1/D2	100	242	173	300	390
6	Sarjana Muda	1.717	2.361	3.937	5.618	2.774
7	Sarjana	6.079	7.856	11.61	16.132	6.720
	Jumlah	25.578	30.654	64.91	79.887	24.465

Sumber : BPS Kota Palembang Dalam Angka Tahun 2002

Jika kita lihat lagi dari data Badan Pusat Statistik bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mulai tahun 1990-2010 mengalami kenaikan yang relatif stabil. Data pada Tabel 1.3. menunjukkan jumlah Angkatan Kerja yang ada di Sumatera Selatan, dari tahun 2000-2010 mengalami kenaikan yang relative stabil yaitu 3,100,310 jiwa pada tahun 2000, namun di tahun 2001 hanya 2,799,730 jiwa,

kemudian secara bertahap mengalami kenaikan dari tahun 2002 hingga tahun 2010 yaitu 3,077,840 jiwa sampai 3,665,044 jiwa. Oleh karena itu tidak terjadi lonjakan besar-besaran jumlah Angkatan Kerja yang ada di Sumatera Selatan namun kenaikan yang stabil.

Dari uraian di atas yang mengenai laju Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja di Sumatera Selatan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 1990-2010”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 1990-2010?
2. Bagaimana pengaruh variabel penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 1990-2010?
3. Bagaimana pengaruh variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 1990-2010?
4. Bagaimana pengaruh variabel angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 1990-2010?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 1990-2010.
2. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 1990-2010.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 1990-2010.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 1990-2010.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selain itu penulis juga dapat membandingkan antara teori dan praktek di lapangan.

2. Pemerintah atau pembuat kebijakan, sebagai masukan dalam hal membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan PMND, PMA, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, untuk meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan yang membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.



1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pedokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat ini akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih.

BAB III. METODE PENELITIAN

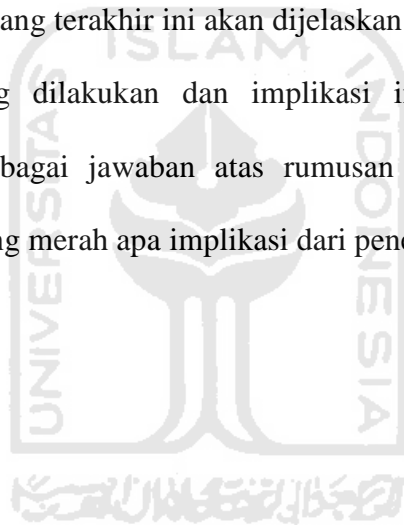
Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan satu pembahasan mengenai metode analisa yang digunakan dalam penelitian dan jenis data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV. HASIL DAN ANALISA

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik.

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab yang terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan implikasi ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik benang merah apa implikasi dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Asion (2009) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh pengeluaran pemerintah (X1), penanaman modal asing (X2), dan tenaga kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Time Series periode tahun 1987-2007, dengan variabel independent (Pengeluaran Pemerintah, PMA dan Tenaga Kerja) dan variabel dependent (Produk Domestik Regional Bruto), dan diolah dengan menggunakan bantuan program computer menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X1, yaitu sebesar 2,185. Artinya, setiap kenaikan 1% jumlah pengeluaran pemerintah, maka tingkat pertumbuhan ekonomi dua tahun kemudian akan naik sebesar 2,185 juta rupiah (ceteris paribus).

PMA berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X2, yaitu sebesar 0,337. Artinya, setiap kenaikan 1% jumlah PMA, maka tingkat pertumbuhan ekonomi dua tahun kemudian akan naik sebesar 0,337 juta rupiah (ceteris paribus). Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X3, yaitu sebesar 20,266. Artinya, setiap kenaikan 1% jumlah tenaga kerja, maka tingkat pertumbuhan ekonomi dua tahun kemudian akan naik sebesar 20,266 juta rupiah (ceteris paribus).

Suryanto (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di SUBOSUKAWONOSRATEN tahun 2004-2008”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Subosukawonosraten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel data (data time series selama 5 tahun dari 2004-2008 dan data cross-section sebanyak 7 data mewakili kawasan Subosukawonosraten yang menghasilkan 35 observasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Least Square Dummy Variabel (LSDV). Hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Subosukawonosraten.

Bastias (2010) dengan judul “Analisi Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Insfrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 1969-2009. Pengeluaran pemerintah atas infrastruktur diwakilkan dengan variabel pengeluaran pemerintah atas perumahan dan variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi. Pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur pada dasarnya merupakan suatu investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Efek pembangunan pada ketiga sektor tersebut tidak dapat berdampak langsung melainkan membutuhkan beberapa periode untuk dapat merasakan dampaknya. Terdapat time lag ketika pemerintah mengeluarkan anggaran pembangunan atau belanja negara untuk ketiga sektor tersebut dengan dampak kebijakan tersebut, maka dibutuhkan suatu penelitian yang menggunakan runtut waktu (time series) cukup panjang.

Model analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM), dengan model ini diharapkan dapat menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang. Model kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisa fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi. Selain itu model ini mampu mencari pemecahan terhadap persoalan variabel time series yang tidak stasioner dalam ekonometri.

Hasil regresi dengan model ECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan perumahan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam jangka panjang variabel pengeluaran pemerintah atas perumahan dan transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan bertanda positif, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sodik & Nuryadin (2005) dengan judul “Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi)1998-2003”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional pada 26 provinsi di Indonesia, pra (1998-2000) dan pasca (2000-2003) otonomi periode tahun 1998-2003 dengan menggunakan metode penelitian GLS (General Least Square) untuk proses polling data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penanaman modal asing (X1), penanaman modal dalam negeri (X2), dan faktor-faktor lain (sebagai variable terkontrol) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Variabel ini ialah angkatan kerja (X3), tingkat inflasi (X4), dan tingkat keterbukaan ekonomi (X5).

Investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah

yang positif. Tetapi dengan membagi periode pengamatan menjadi sebelum dan setelah otonomi, kelihatan sekali bahwa variabel investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode setelah otonomi (2000-2003), sedangkan sebelum otonomi (1998-2000) variabel investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Variabel keterbukaan ekonomi (ekspor netto) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun dengan nilai koefisien yang relatif kecil. Variabel laju inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, hanya pada periode pengamatan 2000- 2003 (setelah otonomi daerah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tanda yang negatif. Variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Raharjo (2006) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kota Semarang)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pengalokasian pengeluaran pemerintah daerah serta mengkaji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Semarang. Dalam mengkaji pengaruh pengeluaran pemerintah analisis dilakukan bersama dengan variabel terkait lain yaitu Investasi Swasta dan Tenaga Kerja. Pada penelitian ini digunakan teori pertumbuhan ekonomi regional Solow-swan yang mendasarkan pada fungsi produksi Cobb Douglas dengan pertimbangan kemampuannya untuk menunjukkan

hubungan perimbangan antara hasil produksi dan kombinasi faktor produksi yang digunakan.

Data yang digunakan adalah Data PDRB perkapita dan jumlah angkatan kerja yang diterbitkan oleh BPS Kota Semarang; Data Pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) berdasarkan perhitungan APBD Kota Semarang serta data investasi swasta dari BKPM PBA Kota Semarang mulai tahun 1982-2003 (time series). Analisis regresi yang digunakan adalah OLS dengan bantuan perangkat lunak SPSS 11.5

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah (rutin) dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah 10 % akan tetapi variabel pengeluaran pemerintah (pembangunan) dan angkatan kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output total secara terus menerus dalam jangka panjang. Pengertian pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah tanpa memandang kenaikan itu lebih besar ataukah lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak (Sadono Sukirno, 1981, hal.14).

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan (Lincoln Arsyad, 1992, hal.191).

Menurut Friedrich List, sistem liberalisme yang laissez-faire dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal dimana perkembangan suatu perekonomian tergantung pada peran pemerintah, organisasi swasta dan lingkungan kebudayaan. Perkembangan ekonomi akan terjadi jika dalam masyarakat ada kebebasan dalam organisasi politik dan kebebasan perorangan. Negara dan pemerintah harus melindungi kepentingan golongan lemah diantara masyarakat.

Menurut Walt Whitman Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan ke dalam 5 tahap yaitu masyarakat tradisional (the traditional society), pra syarat untuk tinggal landas (the preconditions for take off), tinggal landas (the take-off), menuju kedewasaan (the drive to maturity) dan masa konsumsi tinggi (the age of high mass-consumption). Rostow berpendapat bahwa yang menjadi dasar perbedaan tahap pembangunan ekonomi tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, social dan politik yang terjadi di masyarakat.

Menurut beberapa ahli-ahli ekonomi yaitu Thomas Robert Malthus, Adam Smith dan David Ricardo. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah, kekayaan alam dan teknologi yang digunakan (Sadono Sukirno, 2000)

Adam Smith menyatakan bahwa mekanisme pasar akan menciptakan suatu suasana yang mengakibatkan perekonomian berfungsi secara efisien. Perkembangan pasar juga akan menaikkan pendapatan nasional dan pertumbuhan penduduk dari masa ke masa yang terjadi bersama-sama dengan kenaikan pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak (Sadono Sukirno, 2000)

Sedangkan Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten. Pada mulanya ketika jumlah penduduk/tenaga kerja relatif sedikit dibandingkan dengan faktor produksi lain, maka penambahan penduduk/tenaga kerja akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Akan tetapi apabila jumlah penduduk/tenaga kerja berlebihan dibandingkan dengan faktor produksi lain, maka penambahan penduduk/tenaga kerja akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat (Sadono Sukirno, 2000)

Menurut Ricardo faktor produksi tanah (sumberdaya alam) tidak bisa bertambah sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan

suatu masyarakat. Peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, artinya bisa memperlambat bekerjanya the law of diminishing return yang pada gilirannya akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal (Arsyad, 1999).

2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional (daerah)

Menurut Sadono Sukirno (1985) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan. Jadi perubahan dalam nilai pendapatan hanya semata-mata disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu tingkat kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan baik apabila tingkat kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Menurut Faried W (1992) menerangkan dua konsep pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan pendapatan nasional riil. Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila terjadi pertumbuhan output riil. Output riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan. Perubahan ekonomi meliputi pertumbuhan, statis

ataupun penurunan, dimana pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat positif sedangkan penurunan merupakan perubahan negatif.

2. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila ada kenaikan output perkapita dalam hal ini pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output total riil perkapita. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi terjadi apabila tingkat kenaikan output total riil $>$ daripada tingkat pertambahan penduduk, sebaliknya terjadi penurunan taraf hidup actual bila laju kenaikan jumlah penduduk lebih cepat daripada laju pertambahan output total riil.

Pertumbuhan tidak muncul di berbagai daerah pada waktu yang sama, pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 1999). Pada saat ini tidak ada satupun teori yang mampu menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif, namun beberapa teori yang secara parsial dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakekatnya inti dari teori ekonomi regional tersebut berkisar pada metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan

teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah (regional).

Pengertian pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh (Djojohadikusuma, 1994).

Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cirri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya pertambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhan akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Adanya keterkaitan yang erat antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, ditunjukkan pula dalam sejarah munculnya teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

2.2.3. Peran Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi

Investasi menurut Sadono Sukirno (2000) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Investasi ini memiliki 3 (tiga) peran : 1) merupakan salah satu pengeluaran agregat, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja. 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

Investasi merupakan salah satu faktor yang krusial bagi kelangsungan proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi di semua sektor ekonomi. Untuk keperluan tersebut maka dibangun pabrik-pabrik, perkantoran, alat-alat produksi dan infrastruktur yang dibiayai melalui investasi baik berasal dari pemerintah maupun swasta. Investasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi peningkatan investasi maka dampaknya akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, produksi nasional, kesempatan kerja, dan akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

Korelasi positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi diuraikan secara sederhana namun jelas di dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod- Domar. Teori Harrod Domar (dikemukakan oleh Evsey domar dan R.F. Harrod) mengemukakan model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan dari teori keynes. Teori tersebut menitikberatkan pada peranan tabungan dan investasi yang sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Lincoln Arsyad, 1997). Beberapa asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa : 1) perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang ada di masyarakat digunakan secara penuh. 2) Dalam perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan, berarti sektor pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada. 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik original (0). 4) Kecenderungan untuk menabung (marginal propensity to save = MPS) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal dan output (Capital Output Ratio) dan ratio penambahan modal-output (Incremental Capital Output Ratio).

Beberapa studi kuantitatif yang dilakukan menemukan korelasi positif dan signifikan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001). Argumen utama dari hasil studi tersebut adalah bahwa investasi menambah jumlah stok kapital per pekerja oleh karenanya menaikkan produktivitas. Teori ini memiliki kelemahan yaitu kecenderungan menabung dan ratio penambahan modal-output

dalam kenyataannya selalu berubah dalam jangka panjang demikian pula proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal tidak konstan, harga selalu berubah dan suku bunga dapat berubah dan selanjutnya akan mempengaruhi investasi.

Untuk meningkatkan output dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas, melalui penambahan investasi guna memperbaharui teknologi yang digunakan dan / atau investasi guna meningkatkan kemampuan SDM (human capital). Dengan demikian akan meningkat rasio kapital – tenaga kerjanya. Dengan meningkatnya rasio antara kapital – tenaga kerja secara konsisten diharapkan akan meningkatkan PDRB (Neni Pancawati, 2000).

Investasi swasta atau PMDN bruto merupakan komponen dari perbelanjaan agregat yang sifatnya tidak stabil, dan menjadi salah satu sumber penting dari konjungtur dalam perekonomian. Besarnya investasi perusahaan dapat diterangkan dalam analisis hubungannya dengan tingkat suku bunga, apabila suku bunga rendah lebih banyak investasi yang akan dilakukan, dan sebaliknya kenaikan suku bunga akan menyebabkan pengurangan dalam jumlah investasi (Sadono Sukirno, 2000). Selanjutnya dikatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan kemakmuran masyarakat.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan investasi swasta adalah dengan mengusahakan keadaan

yang kondusif dan menarik bagi berkembangnya industri dalam negeri dan masuknya investasi asing. Dengan dikeluarkannya UU PMA dan PMDN pada tahun 1966 memberikan persyaratan menarik, dan telah membuka kemungkinan bagi pertumbuhan sektor industri dengan landasan yang luas (Mc Cawley P, 1981).

Investasi dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakannya. Peranan modal dalam pembangunan ekonomi mutlak diperlukan untuk pembiayaan pembangunan yang akan dilaksanakan. Karena jika modal yang tersedia cukup besar maka pembangunan akan lebih lancar sebab dapat dilakukan investasi kepada beraneka macam sektor ekonomi. Modal merupakan faktor penting, sebab dengan tersedianya modal maka faktor-faktor produksi lainnya akan dapat terpenuhi. Investasi yang diinvestir dalam pembangunan ekonomi mengutamakan kepada service motive yakni pemberian pelayanan, dorongan-dorongan kepada masyarakat walaupun pertimbangan ekonomi juga diperhatikan. (Malayu S.P. Hasibuan, 1987 : 107 - 108)

Diperlukan meningkatkan angka penanaman modal sangat diperlukan untuk mengusahakan agar negara-negara berkembang dapat melepaskan diri dari belenggu perangkap tingkat keseimbangan rendah (the low level equilibrium trap). Teori perangkap tingkat keseimbangan rendah menjelaskan bahwa pada tingkat pendapatan perkapita yang rendah, tingkat penanaman modal juga rendah dan juga menyebabkan pertumbuhan dalam pendapatan nasional lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Dalam keadaan seperti ini tingkat kesejahteraan masyarakat

cenderung untuk kembali ke tingkat subsistence. Oleh sebab itu diperlukan penanaman modal yang lebih besar, yang dapat menjamin agar dalam jangka panjang tingkat pertumbuhan ekonomi selalu lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga akan menciptakan perbaikan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat. (Sadono Sukirno,1985 :303)

Kalau diperhatikan bagaimana eratnya hubungan antara tingkat investasi dengan besarnya tingkat pendapatan inilah agaknya yang menjadi dasar bagi teori pembangunan ekonomi modern. Salah satu sebab mengapa pembentukan modal atau capital formation menduduki tempat yang begitu penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi bangsa adalah disebabkan oleh :

1. Bahwa pengarah modal/dana itu sendiri akan menaikkan pendapatan serta akan memperluas lapangan kerja yang selanjutnya memungkinkan adanya investasi berikutnya dan seterusnya.
2. Bahwa pengarah modal/dana untuk investasi dapat dan cenderung untuk menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.
3. Bahwa modal yang baru diciptakan sebagai akibat investasi dan kenaikan pendapatan tidak mungkin dipakai dalam waktu berikutnya apabila total spending tidak diperbesar.
4. Bahwa investasi adalah merupakan suatu alat untuk mempercepat pertambahan tingkat produksi dalam ekonomi yang baru berkembang.

Dengan demikian jelaslah kepada kita bahwa “pentingnya dan strategisnya peranan investasi untuk menciptakan kesempatan kerja dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.” (Malayu S.P. Hasibuan, 1987 : 132).

2.2.4. Peran Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa pertanyaan yang sering di diskusikan mengenai peranan sektor publik dalam perekonomian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan mengapa peranan sektor publik diperlukan dan apa peranan sektor publik dalam sistem perekonomian. Menurut Musgrave (1989) ada beberapa premis yang diterima secara umum dalam masyarakat bahwa 1) komposisi *output* yang ada seharusnya berada dalam garis yang sesuai dengan preferensi konsumsi individu dalam masyarakat, dan bahwa 2) preferensi tersebut digunakan untuk di desentralisasikan dalam membuat keputusan mengapa seluruh perekonomian tidak dipegang oleh swasta.

Sebuah perekonomian ideal, yang kompetitif sempurna dimana pengaturan alokasi sumberdaya berasal dari pertukaran sukarela antara barang dan uang pada harga pasar akan menghasilkan kuantitas maksimum barang dan jasa dari segenap sumber daya yang tersedia dalam perekonomian tersebut. Kenyataan yang ada, pasar tidak selalu hadir dalam wujudnya yang ideal. Perekonomian pasar seringkali terlilit polusi dan monopoli seiring dengan melonjaknya inflasi atau pengangguran dan pada prakteknya pula bahwa distribusi pendapatan dalam masyarakat *Laissez-faire* sangat

tidak merata. Untuk mengatasi kelemahan tersebut pemerintah mengambil peranan penting dalam perekonomian.

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno,2000) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan semakin meningkatkan pendapatan daerah, karena peningkatan agregat demand akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produksi.

Menurut Adam Smith dalam Mangkoesubroto (1998), mengemukakan bahwa dalam perekonomian kapitalis, setiap individu yang paling tahu apa yang paling baik bagi dirinya, sehingga dia akan melaksanakan apa yang dianggap terbaik bagi dirinya sendiri. Setiap individu akan melaksanakan aktivitas yang harmonis seakan akan diatur oleh *invisible hand*. Karena itu perekonomian dapat berkembang maksimum. Sehingga Adam Smith mengatakan bahwa peran pemerintah hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh pihak swasta, yaitu melaksanakan peradilan, pertahanan/keamanan, dan pekerjaan umum.

Sedangkan menurut Samuelson (1997) secara garis besar pemerintah mempunyai tiga fungsi utama, yakni meningkatkan efisiensi, menciptakan keadilan dan melaksanakan kebijakan stabilisasi.

Pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi. Pemerintah juga harus memperjuangkan pemerataan melalui program perpajakan dan redistribusi pendapatan untuk kelompok atau golongan masyarakat tertentu. Pemerintah harus menggunakan perangkat perpajakan, pembelanjaan dan peraturan moneter untuk menggapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi laju inflasi dan pengangguran serta memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Jones (1996) peran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu secara langsung dan secara tak langsung. Pengendalian secara langsung diantaranya adalah masalah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Sementara pengendalian secara tak langsung diantaranya berhubungan dengan masalah tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran serta nilai tukar.

Menurut Hyman dkk (1996); dalam sistem ekonomi negara campuran (mixed economy) pemerintah hanya menyediakan jumlah barang dan jasa tertentu (publik good) yang tidak dapat disediakan oleh swasta serta mengatur alokasi perorangan.

Menurut Mangkoesubroto (1998) Barang publik adalah beberapa jenis barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi tidak seorangpun yang bersedia menghasilkannya atau mungkin dihasilkan oleh pihak swasta akan tetapi dalam

jumlah yang terbatas. Barang publik mempunyai ciri-ciri : 1) tidak bersaing (non rival in consumption) yaitu konsumsi dari seseorang tidak menyebabkan menurunnya kemanfaatan oleh individu lainnya; 2) tidak dapat dikecualikan (non excludability), artinya tidak seorangpun konsumen dapat dilarang dalam memanfaatkannya. Barang dan jasa yang diproduksi pemerintah tersedia dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang/jasa yang relatif murah karena harganya ditentukan rendah oleh pemerintah (subsidi), Sukanto R (2001)

Pada sistem perekonomian campuran, pemerintah berpartisipasi dalam pasar sebagai pembeli barang dan jasa. Pemerintah membeli input dari rumah tangga dan mendapatkan hak kepemilikan dari sumber produktif (modal dan tanah). Pemerintah menggunakan input untuk menghasilkan barang dan jasa yang tidak dijual kepada sektor rumah tangga dan perusahaan, tetapi disediakan melalui distribusi tanpa melalui pasar. Namun demikian pemerintah juga memiliki dan menjalankan perusahaan, seperti jasa pelayanan pos, kereta api dan lain-lain. Untuk membayar barang dan jasa yang dipergunakannya, pemerintah mendapatkan pemasukan dari perusahaan dan rumah tangga, seperti hasil pembayaran pajak, retribusi, royalti dan fee. Pemerintah menggunakan sumber daya yang produktif untuk menghasilkan barang dan jasa termasuk pertahanan, jalan, sekolah dan jasa-jasa lainnya.

Kebijakan makroekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan ekonomi yang ada pada saat itu. Menurut Sadono S (2000) persoalan pokok dalam perekonomian adalah : 1)

pengangguran; 2) Inflasi; 3) keleluasan pertumbuhan ekonomi; 4) ketidakstabilan neraca pembayaran.

Bentuk utama dari kebijakan fiskal pemerintah adalah dengan menambah pengeluaran pemerintah dan mengurangi pajak pendapatan. Penambahan pengeluaran pemerintah dapat dilakukan dengan : 1) meminjam dari masyarakat melalui pasar modal (loanable fund); dan 2) meminjam dari bank sentral melalui pencetakan uang baru. Penurunan pajak yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilakukan dengan : 1) menurunkan sejumlah pajak tertentu; dan 2) menurunkan persentase pajak pendapatan.

2.2.5. Peran Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan (Simanjuntak, 1985 : 45)

Sedangkan angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memperoleh hasil produksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa

bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah tidak terbatas. Dalam keadaan demikian, peranan tenaga kerja mengandung sifat elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang bersamaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sumber daya alam dan kapasitas produksi. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.

Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkatkan produksi, yang berarti akan meningkatkan pula PDRB.

Menurut Nicholson W (1991) bahwa suatu fungsi produksi pada suatu barang atau jasa tertentu (q) adalah $q = f(K,L)$ dimana K merupakan modal dan L adalah tenaga kerja memperlihatkan jumlah maksimum sebuah barang / jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L , maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi. Tambahan keluaran yang diproduksi inilah yang disebut dengan produk fisik marginal (*marginal physical product*). Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan

menunjukkan peningkatan *output*, namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan *output* serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimum setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi keluaran.

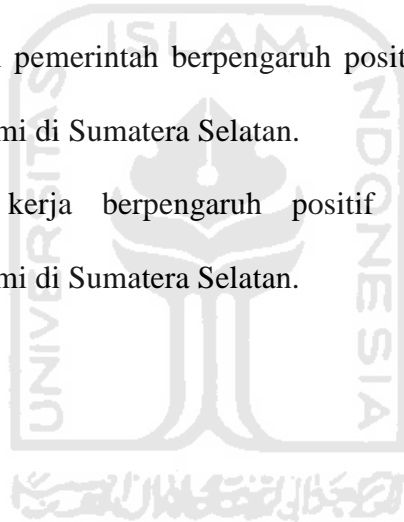
Menurut Todaro (2000), pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pertumbuhan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja dan akumulasi modal, dan tersedianya input dan faktor produksi penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu daerah.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
2. Diduga penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
3. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
4. Diduga angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri artinya ialah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini tersedia dan bersumber dari BPS Indonesia (Badan Pusat statistik). Data yang diambil dari Tahun 1990 sampai 2010, dengan variabel Independen yaitu, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja, sedangkan variabel Dependennya adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi. Berikut penjelasan dari variabel-variabel tersebut.

Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Penanaman Modal dalam Negeri.

Penanaman modal dalam Negeri adalah keseluruhan Penanaman Modal dalam Negeri yang telah disetujui oleh pemerintah menurut kegiatan sektor ekonomi di Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Penanaman Modal dalam Negeri di Sumatera Selatan tahun 1990-2010 yang diambil dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk Milyar Rupiah per tahun.

2. Penanaman Modal Asing.

Penanaman Modal Asing adalah keseluruhan Penanaman Modal Asing yang telah di setujui oleh pemerintah menurut kegiatan sektor ekonomi di Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Penanaman Modal Asing di Sumatera Selatan tahun 1990-2010 yang diambil dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk Juta Rupiah per tahun.

3. Pengeluaran Pemerintah.

Pengeluaran Pemerintah adalah jumlah Pengeluaran Pemerintah secara keseluruhan di Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Selatan tahun 1990-2010 yang diambil dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk Ribu Rupiah per tahun..

4. Angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk berusia kerja, yaitu antara usia 15 tahun hingga 65 tahun, yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Selatan tahun 1990-2010 yang diambil dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam satuan Jiwa per tahun.

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1. Uji MWD

Guna mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian, penulis melakukan pengujian model yang dikenal dengan uji MWD. Proses pengujian model melalui uji MWD tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk menjelaskan metode MWD baik linier maupun log-linier dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$(1) \quad Y_t = \theta_0 + \theta_1 X_t + e_t$$

$$(2) \quad \text{Log } Y_t = \theta_0 + \theta_1 \text{Log } X_t + v_t$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

θ_0 = Konstanta

e_t, v_t = Residual masing-masing model regresi

Untuk persamaan (1) adalah model linier dan persamaan (2) merupakan model log linier.

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa:

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_a : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log-linier)

Adapun prosedur metode MWD sebagai berikut:

1. Estimasi model linier persamaan (1) dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dinamai F_1 . Nilai F_1 dapat dicari dengan langkah sebagai berikut:
 - Lakukan regresi persamaan (1) dan dapatkan residualnya (RES_1)
 - Dapatkan nilai $F_1 = Y - RES_1$
2. Estimasi model log linier persamaan (2) dan dapatkan nilai prediksinya dinamai F_2 . Untuk mendapatkan nilai F_2 lakukan langkah berikut:
 - Lakukan regresi persamaan (2) dan dapatkan residualnya (RES_2)
 - Dapatkan nilai $F_2 = \text{Log}Y - RES_2$
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \text{Log } F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini:

$$Y_t = \theta_0 + \theta_1 X_{1t} + \theta_2 Z_{1t} + e_t$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah linier.

5. Estimasi persamaan berikut ini:

$$\text{Log } Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_{1t} + \beta_2 Z_2 + v_t$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah log linier. (Agus Widarjono, 2005)

Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. Laju Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja sebagai variabel independen, digunakan regresi linier berganda dengan metode OLS, Agus Widarjono (2005:77).

Adapun spesifikasi modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)

X2 = Penanaman Modal Asing (Juta Rupiah)

X3 = Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)

X4 = Angkatan Kerja (Jiwa)

e_i = Variabel gangguan

3.2.2. Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel independen yang diinginkan lebih dari satu variabel. Model analisis tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \theta_0 + \theta_1 \text{PMDN} + \theta_2 \text{PMA} + \theta_3 \text{PP} + \theta_4 \text{AK} + e$$

Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi (persen per tahun)

θ_0 = Konstanta

$\theta_1 \theta_2 \theta_3 \theta_4$ = Koefisien

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah per tahun)

PMA = Penanaman Modal Asing (juta rupiah per tahun)

PP = Pengeluaran Pemerintah (ribu rupiah per tahun)

AK = Angkatan Kerja (jiwa per tahun)

e = Error term (tingkat kesalahan eror)

3.3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Nilai R^2 berada diantara 0-1. Jika R^2 sama dengan 1 maka variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empirik yang digunakan sama dengan nilai aktual variabel tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai nilai rata-rata nol (zero mean of disturbance), sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 0 maka variasi variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan, nilai R^2 dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS = adalah jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS = adalah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Uji t

Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sample, statistika telah mengembangkan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sample dapat

digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0), Agus Widarjono (2005: 56). Selain itu Uji ini untuk menguji hubungan regresi secara individual atau parsial antara variabel independent terhadap variable dependent.

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan :

t = adalah nilai hitung

i = koefisien variabel i

$SE(i)$ = standard error variable i

Kesimpulan :

Jika t hitung $>$ t table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara variable-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun umum. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel-variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

3.4.2. Pengujian Secara Serempak (Uji F- Test Statistik)

Uji F-test satatistik dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara serempak atau gabungan, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F.

Ho: $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho: $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

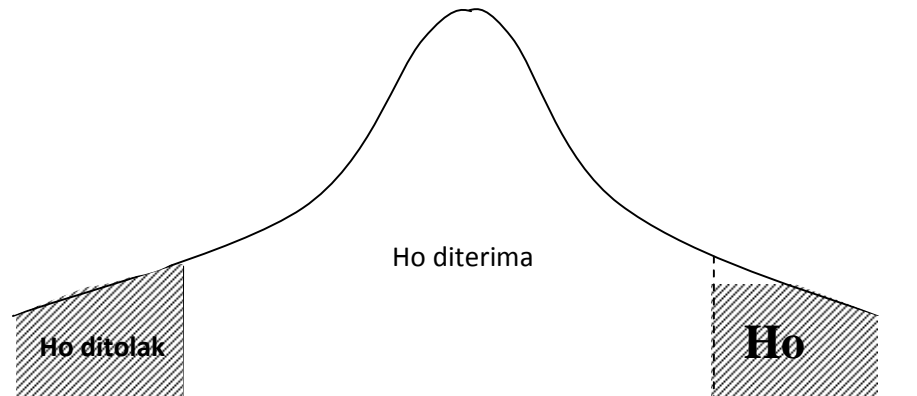
Pengambilan keputusan :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independent tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

F- hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Kurva Distribusi F



3.5. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa sumsi, yang disebut dengan asumsi klasik (Algifari, 2000). Asumsi klasik selengkapnya adalah sebagai berikut :

3.5.1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode OLS adalah tidak ada hubungan linier antara variabel independent. Adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas.

Deteksi awal suatu model mempunyai masalah multikolinieritas adalah dengan mempunyai standart error besar dan nilai t statistik yang rendah. Dan salah satu cirri adanya gejala multikolinieritas adalah model yang mempunyai

koefisien determinasi (R^2) yang tinggi misalkan lebih dari 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t, Agus Widarjono (2005: 133).

3.5.2. Uji Heterodastisitas

Yaitu bahwa salah satu asumsi penting yang kita bangun dalam model OLS adalah bahwa varian dari residual adalah konstan. Namun dalam kenyataannya seringkali varian residual adalah tidak konstan atau disebut heterodastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas adalah salah satunya dengan metode White. Yaitu suatu metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Apabila untuk model yang mempunyai lebih dari satu variabel independen dapat dirumuskan :

$$e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + v_i$$

3.5.3. Uji Autokorelasi

Yaitu berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan anggota observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan metode yang dikemukakan oleh Durbin-Watson, Agus Widarjono (2005:181), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=n} e_t^2}$$

kemudian DW dibandingkan dengan table :

- Jika $DW < d_l$ atau lebih besar daripada $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak berarti ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara d_l dan $(4-d_u)$ berarti hipotesis nol diterima, tidak ada autokorelasi.

Dari persamaan diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) Uji white didasarkan pada jumlah sample (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-square dengan degree of freedom sebanyak variabel independent tidak termasuk konstanta dalam auxiliary. Nilai hitung statistic chi square (χ^2) dapat dicari dengan formula

$$N R^2 \approx \chi^2_{df}$$

Jika nilai chi-square hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heterodastisitas dan sebaliknya jika nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak ada heterodastisitas. Agus Widarjono (2005:161).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

4.1.1. Pemilihan Model Regresi (Uji MWD)

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, white and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- Linier $\rightarrow Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e$

- Log Linier $\rightarrow \ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 \ln X_1 + \alpha_2 X_2 \ln X_2 + \alpha_3 X_3 \ln X_3 + \alpha_4 X_4 \ln X_4 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

Ho : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F_1 .
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F_2 .
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$

4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 x_3 + \alpha_4 x_4 + \alpha_5 z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nol dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol dan model yang tepat digunakan adalah model linier.

5. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 \ln x_4 + \alpha_5 z_2 + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier.

Adapun aplikasi metode MWD dalam kasus regresi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 1990-2010 dimana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Angkatan Kerja merupakan variabel independen, sehingga kita mempunyai persamaan sebagai berikut :

- Linier → $Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e$

- Log Linier → $\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + e$

Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi ; X_1 = Penanaman Modal Dalam Negeri ;
 X_2 = Penanaman Modal Asing ; X_3 = Pengeluaran Pemerintah ; X_4 = Angkatan
 Kerja ; dan e adalah residual masing-masing model regresi.

Hasil estimasi masing-masing model adalah sebagai berikut :

o **Hasil Regresi Linier**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.11066	4.67E-13	1.09E+14	0.0000
X1	0.001587	2.89E-17	5.50E+13	0.0000
X2	0.006831	8.75E-17	7.81E+13	0.0000
X3	5.91E-09	5.68E-23	1.04E+14	0.0000
X4	1.70E-05	1.60E-19	1.06E+14	0.0000
Z1	1.000000	1.25E-14	8.01E+13	0.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var	3.807619	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	4.265659	
S.E. of regression	1.34E-13	Sum squared resid	2.67E-25	
F-statistic	4.08E+27	Durbin-Watson stat	2.269565	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Nilai Probabilitas koefisien Z_1 pada persamaan diatas adalah 0.0000. Dengan demikian variabel Z_1 signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang tepat untuk digunakan adalah model fungsi log linear.

o **Hasil Regresi Log-Linier**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.64913	57.41045	1.195760	0.2531
LOG(X1)	0.112673	0.247274	0.455659	0.6562
LOG(X2)	0.037524	0.155073	0.241977	0.8126
LOG(X3)	0.312170	0.294818	1.058856	0.3089
LOG(X4)	5.048283	4.172766	1.209817	0.2479
Z2	0.208967	0.052594	3.973184	0.0016
R-squared	0.652049	Mean dependent var		1.485643
Adjusted R-squared	0.518222	S.D. dependent var		0.698389
S.E. of regression	0.484753	Akaike info criterion		1.641735
Sum squared resid	3.054811	Schwarz criterion		1.939978
Log likelihood	9.596479	F-statistic		4.872325
Durbin-Watson stat	2.081349	Prob(F-statistic)		0.009916

Nilai Probabilitas koefisien Z_2 pada persamaan diatas adalah 0.0016. Dengan demikian variabel Z_2 signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah model fungsi linier diterima.

Hasil kedua regresi menunjukkan bahwa model fungsi linier maupun log-linear bisa digunakan untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Selanjutnya untuk pemilihan model penentuannya dilihat dari nilai R^2 squarednya, karena R^2 squared linier (1.000000) lebih besar dari log-linier (0.652049), maka model yang dipakai adalah model linier.

Analisa dan pembahasan hasil penelitian dalam memenuhi kriteria statistik akan berkisar pada hasil estimasi pembahasan hasil study empiris model OLS dengan metode linier berganda serta melihat apakah asumsi – asumsi klasik dari model

regresi linier terpenuhi, yang meliputi uji multikolinieritas, uji heterodastisitas, uji autokorelasi untuk memenuhi kriteria ekonometrika.

4.2. Analisa Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan model persamaan linier berganda, analisis data linier tersebut dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penanaman modal dalam negeri (X1), penanaman modal asing (X2), pengeluaran pemerintah (X3), angkatan kerja (X4), terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil perhitungan regresi yang dihitung dengan bantuan komputer menggunakan program Eviews 5.1 dengan model regresi berganda. Dan dari pengolahan data didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.11066	12.15830	4.203769	0.0007
PMDN	0.001587	0.000567	2.799556	0.0129
PMA	0.006831	0.001074	6.359593	0.0000
PENGELUARAN	5.91E-09	1.38E-09	4.281265	0.0006
ANGKATAN	1.70E-05	4.12E-06	4.120676	0.0008
R-squared	0.686007	Mean dependent var	3.807619	
Adjusted R-squared	0.607509	S.D. dependent var	4.265659	
S.E. of regression	2.672398	Akaike info criterion	5.008087	
Sum squared resid	114.2674	Schwarz criterion	5.256782	
Log likelihood	47.58491	F-statistic	8.739134	
Durbin-Watson stat	1.804778	Prob(F-statistic)	0.000613	

R-squared	= 0.686007
Adjusted R-squared	= 0.607509
Durbin-Watson stat	= 1.804778
F-statistik	= 8.739134

Dari hasil tersebut di atas kita dapat menuliskan dalam persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = 51.11066 + 0.001587X_1 + 0.006831X_2 + 5.92X_3 + 1.71X_4$$

4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.

R^2 dalam regresi sebesar 0.686007 persen ini berarti variabel laju pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja sebesar 0.686007 persen, sisanya 31,4 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti ekspor, impor, inflasi, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan variabel lainnya.

4.4. Pengujian t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. (Damodar Gujarati, 1995, 74).

$$t\text{-tabel} = \{ \alpha ; df (n-k) \}$$

$$t\text{-hitung} = \boxed{t = \frac{i}{Se_i}}$$

Keterangan :

α = *Level of significance*, atau probabilitas (peluang) menolak hipotesis yang benar.

n = Jumlah sampel yang diteliti.

K = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

Se = Standar error.

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5\%$. Jika t-hitung < t-tabel, berarti H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika t-hitung > t-tabel, berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

Dengan menentukan tingkat signifikansi pada level $\alpha = 5\%$, maka akan diperoleh nilai t tabel adalah sebagai berikut:

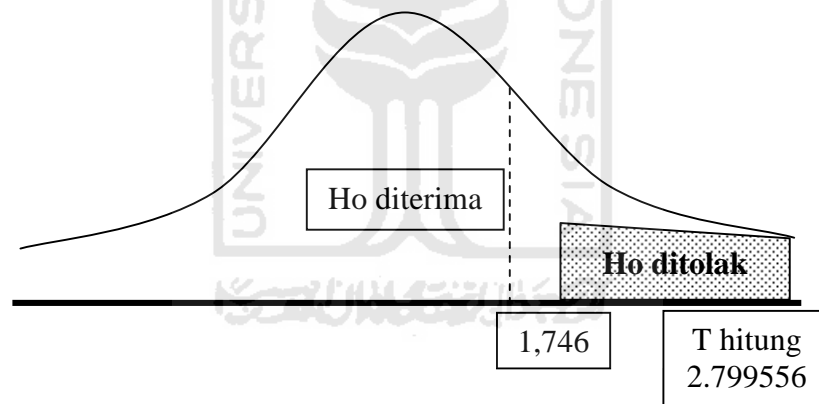
$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= \{ \alpha ; (n-k) \} \\ &= \{ 0,05 ; (21-5) \} \\ &= \{ 0,05 ; 16 \} \\ &= \mathbf{1,746} \end{aligned}$$

Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

a) Pengujian terhadap variabel X1 (Penanaman modal dalam negeri)

Koefisien regresi dari variabel X1 (Penanaman modal dalam negeri) adalah 0.001587 dan SE sebesar 0.000567, sedangkan untuk t-hitung adalah 2.799556. Karena nilai t-hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan di Sumatera Selatan pada $\alpha = 5\%$.

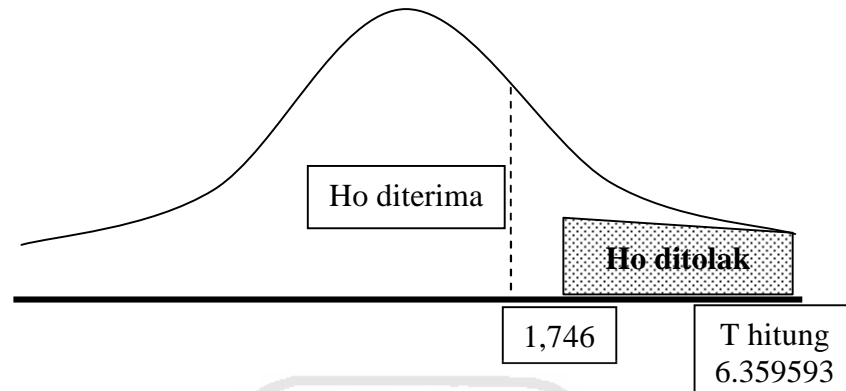
Gambar 4.1.
Kurva Pengujian Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri



b) Pengujian terhadap variabel X2 (Penanaman modal asing)

Koefisien regresi dari variabel X2 (Penanaman modal asing) adalah 0.006831 dan SE sebesar 0.001074, sedangkan untuk t-hitung adalah 6.359593. Karena nilai t-hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan di Sumatera Selatan pada $\alpha = 5\%$.

Gambar 4.2.
Kurva Pengujian Terhadap Penanaman Modal Asing

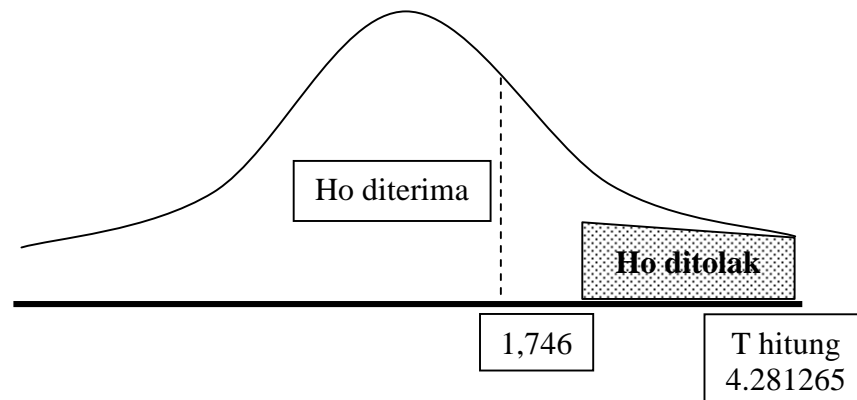


c) Pengujian terhadap variabel X3 (Pengeluaran pemerintah).

Koefisien regresi dari variabel X3 (Pengeluaran pemerintah) adalah 5.92 dan SE sebesar 1.39, sedangkan untuk t-hitung adalah 4.281265. karena nilai t-hitung > t tabel maka maka Ho ditolak dan Ha terima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan di Sumatera Selatan pada $\alpha = 5\%$.

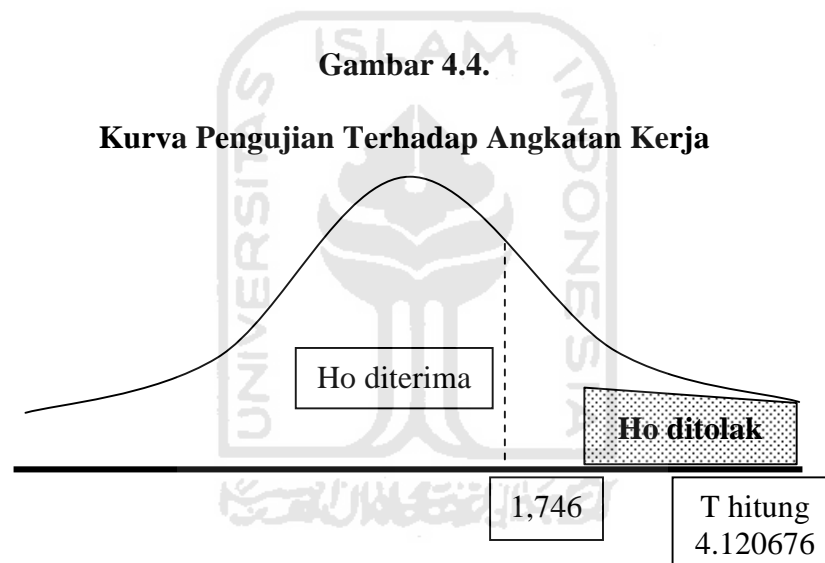
Gambar 4.3.

Kurva Pengujian Terhadap Pengeluaran Pemerintah



d) Pengujian terhadap variabel X4 (angkatan kerja).

Koefisien regresi dari variabel X4 (angkatan kerja) adalah 1.71 dan SE sebesar 4.13, sedangkan untuk t-hitung adalah 4.120676. Karena nilai t-hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha terima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan di Sumatera Selatan pada $\alpha = 5\%$.



4.5. Pengujian Secara Serempak (uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat (*dependent variable*), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Dimana uji F merupakan pengujian terhadap variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

F hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah parameter estimasi termasuk konstanta

N = Jumlah sampel

Jika F-hitung < F tabel berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika F-hitung > F-tabel berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah F hitung 8.739134

Untuk mencari F tabel maka,

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= \{ \alpha ; df (k-1); (n-k) \} \\ &= \{ 0,05; (5-1); (21-5) \} \\ &= \{ 0,05; 4; 16 \} \\ &= \mathbf{3,01} \end{aligned}$$

Karena F hitung $>$ F tabel, yaitu $8.739134 > 3,01$ maka H_0 ditolak. Artinya Penanaman Modal Dalam Negri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

4.6. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini meliputi 3 macam pengujian, yaitu pengujian multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

4.6.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier antara beberapa atau semua variabel bebas. Dengan kata lain variabel bebas yang satu merupakan fungsi yang lainnya. Dengan melihat matrik korelasi dapat dideteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas. Berdasarkan data hasil regresi diketahui bahwa nilai R -squared (R^2) sebesar 0.686007. Apabila R^2 antar variabel bebas $>$ dari R^2 model maka ada indikasi terdapat Multikolinieritas, demikian pula sebaliknya apabila R^2 antar variabel $<$ dari R^2 model maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.2.

Uji Multikolinieritas Antar Variabel Bebas

Variabel	R antar variabel	R	Kesimpulan
X1 terhadap X2	0.464187	0.686007	tidak ada multikolinieritas
X1 terhadap X3	0.168740	0.686007	tidak ada multikolinieritas
X1 terhadap X4	0.126985	0.686007	tidak ada multikolinieritas
X2 terhadap X3	0.034289	0.686007	tidak ada multikolinieritas
X2 terhadap X4	0.141787	0.686007	tidak ada multikolinieritas
X3 terhadap X4	0.739938	0.686007	ada multikolinieritas

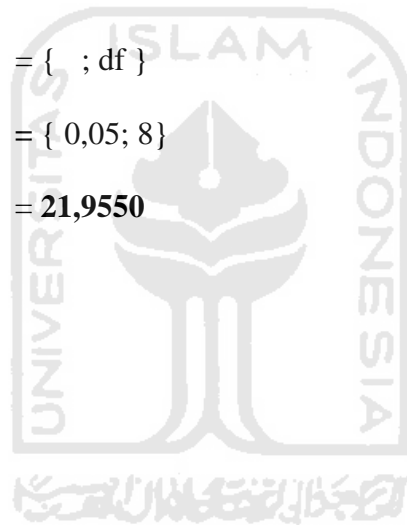
Sumber: Lampiran Hasil Regresi

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $>$ dari R^2 sehingga ada terdapat multikolinieritas pada model persamaan regresi tersebut. Pada uji kali ini terdapat multikolinieritas antara variable pengeluaran pemerintah (X3) terhadap angkatan kerja (X4). Dalam penyembuhan ada empat alternatif yaitu, tanpa ada perbaikan, menghilangkan variable independen, transformasi variable, dan penambahan data. Namun secara teori antara pengeluaran pemerintah dengan angkatan kerja tidak ada hubungan yang saling berkaitan, dalam analisis kali ini bisa kedua variable mengalami kenaikan jumlah dalam waktu yang sama, namun tidak saling mempengaruhi, oleh sebab itu penyembuhannya dengan cara tidak ada perbaikan.

4.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari variasi satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji white yang menyatakan jika nilai chi-square hitung (χ^2) < chi-square tabel (χ^2) menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

$$\begin{aligned}\text{Chi-square tabel } (\chi^2) &= \{ \alpha ; df \} \\ &= \{ 0,05; 8 \} \\ &= \mathbf{21,9550}\end{aligned}$$



Tabel 4.3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode White *no cross terms*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	5.828659	Prob. F(8,12)	0.003472
Obs*R-squared	16.70181	Prob. Chi-Square(8)	0.033368

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/08/12 Time: 21:52

Sample: 1 21

Included observations: 21

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	865.9799	216.1398	4.006573	0.0017
PMDN	0.010841	0.004612	2.350591	0.0367
PMDN^2	2.87E-06	1.05E-06	2.729870	0.0183
PMA	0.031649	0.007365	4.297185	0.0010
PMA^2	1.69E-05	3.83E-06	4.412701	0.0008
PENGELUARAN	2.03E-09	2.56E-09	0.792942	0.4432
PENGELUARAN^2	6.86E-19	1.10E-18	0.621903	0.5456
ANGKATAN	0.000573	0.000141	4.073832	0.0015
ANGKATAN^2	9.41E-11	2.25E-11	4.178231	0.0013

R-squared	0.795324	Mean dependent var	5.441305
Adjusted R-squared	0.658873	S.D. dependent var	8.327856
S.E. of regression	4.863970	Akaike info criterion	6.299114
Sum squared resid	283.8985	Schwarz criterion	6.746767
Log likelihood	57.14070	F-statistic	5.828659
Durbin-Watson stat	1.709063	Prob(F-statistic)	0.003472

Sumber : Lampiran Hasil Regresi

Dalam penelitian ini diperoleh nilai determinasi (R^2) sebesar 16.70181 nilai chi-square itung sebesar 0.033368 diperoleh dari informasi Obs* R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi square tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 8 adalah 21,9550. Karena nilai chi-squares hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai chi squares (χ^2) tabel maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.6.3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan computer diperoleh nilai DW-test sebesar 1.804778 dan dapat dilakukan pengujian yaitu sebagai berikut :

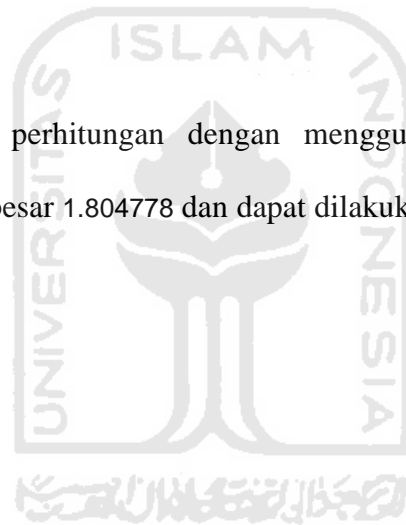
$$N = 21$$

$$K = 5$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

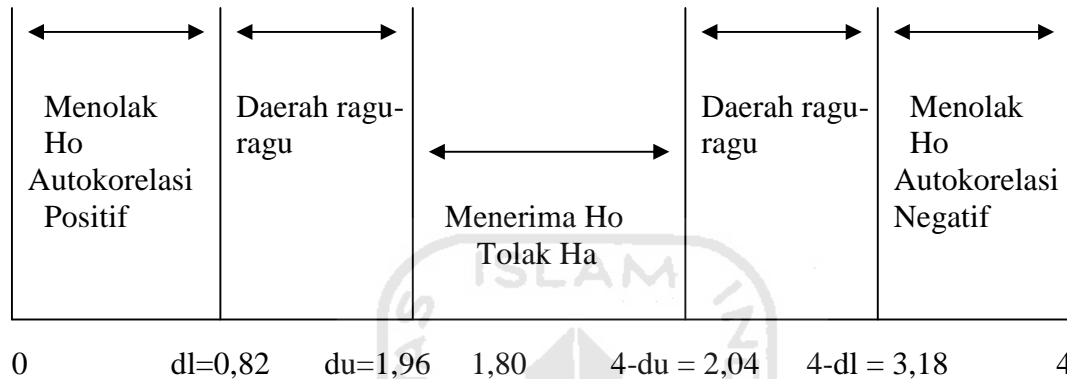
$$du = 1,96 \quad ; \quad 4-du = 2,04$$

$$dl = 0,82 \quad ; \quad 4-dl = 3,18$$



Gambar 4.4.

Grafik Uji Durbin Watson



Berdasarkan hasil diatas maka nilai DW terletak pada daerah menerima Ho dan tolak Ha maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada autokorelasi.

4.7. Interpretasi Hasil Analisis

Dalam analisis ini menyatakan bahwa variabel-variabel penelitian yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dan diuji dengan menggunakan data selama 21 tahun observasi, yaitu dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2010 adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen.

Dengan menggunakan rumus regresi berganda, hasil estimasi atau persamaan yang dapat diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = 51.11066 + 0.001587X_1 + 0.006831X_2 + 5.92X_3 + 1.71X_4$$

Dalam penanaman modal dalam negeri (PMDN) (X1), hasilnya positif signifikan berarti jika penanaman modal dalam negeri naik sebesar 1 miliar rupiah, maka laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.001587%, ini menunjukkan bahwa naiknya penanaman modal dalam negeri mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Hal ini disebabkan karena Investasi/ penanaman modal dalam negeri merupakan salah satu faktor yang krusial bagi kelangsungan proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi di semua sektor ekonomi. Dalam Teori Harrod-Domar investasi dan *the incremental output ratio* (ICOR) merupakan dua variabel fundamental (Tambunan, 2001). ICOR adalah kebalikan dari rasio pertumbuhan output terhadap pertumbuhan investasi, yang pada intinya menunjukkan hubungan antara penambahan stok barang modal dan pertumbuhan output, atau melihat seberapa besar peningkatan investasi yang diperlukan untuk mendapatkan laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya

Dari hasil penanaman modal asing (PMA) (X2), hasilnya positif signifikan menunjukkan bahwa disaat penanaman modal asing mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah, maka laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.006831% menunjukkan bahwa naiknya angka penanaman modal asing akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya. Menurut analisis Neo-Klasik tradisional, penanaman modal asing merupakan hal yang sangat positif. Karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang

dihimpun dari dalam negeri dan juga menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto.

Jika dibandingkan antara penanaman modal dalam negeri dengan penanaman modal asing, angka persentase penanaman modal asing lebih besar yaitu 0.006831% dan penanaman modal dalam negeri yaitu 0.001587%, dilihat dari persentase tersebut berarti pihak asing lebih banyak berinvestasi di Sumatera Selatan karena investor asing memiliki modal yang lebih tinggi dibanding investor dalam negeri, dilihat dari kurs mata uang nilai rupiah lebih rendah dari dollar maka lebih menguntungkan bagi investor asing untuk berinvestasi dengan skala besar.

Dari hasil regresi pengeluaran pemerintah (X3), menunjukkan hasil positif signifikan yang berarti jika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1 ribu rupiah maka laju pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 5.92% yang menunjukkan bahwa pada saat pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan maka laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan akan mengalami kenaikan pula. Dalam teorinya menurut Jones (1996) peran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu secara langsung dan secara tak langsung. Pengendalian secara langsung diantaranya adalah masalah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Sementara pengendalian secara tak langsung diantaranya berhubungan dengan masalah tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran serta nilai tukar.

Dalam hasil regresi angkatan kerja (X4), menunjukkan hasil positif signifikan yang berarti jika angkatan kerja bertambah sebesar 1 jiwa maka laju pertumbuhan

ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1,71% yang berarti angkatan kerja mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Dalam teorinya, menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dan menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Walaupun hasil dari penelitian tersebut semuanya positif signifikan, namun penelitian ini tetaplah memiliki kelemahan yaitu dari data yang di ambil PMDN dan PMA tahun 1990-1998 merupakan realisasi investasi yang dijalankan di Sumatera Selatan, namun ditahun 1999-2010 mengalami perubahan nama pendataan, datanya ialah investasi yang disetujui pemerintah Sumatera Selatan. Kemudian data angkatan kerja yang digunakan ialah tingkat partisipasi angkatan kerja di Sumatera Selatan, bukan data penyerapan tenaga kerja di Sumatera Selatan. Namun demikian penelitian ini paling tidak memberikan gambaran variabel – variabel yang memberikan dampak positif bagi laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman modal dalam negeri hasilnya positif signifikan, yang berarti penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Hal tersebut dikarenakan dengan banyaknya investasi akan sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai, akumulasi investasi akan mempengaruhi tingkat permintaan agregat yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat *output*/produk yang dihasilkan. Meningkatnya *output* akibat dari permintaan agregat tersebut tentunya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.
2. Penanaman modal asing hasilnya positif signifikan, yang berarti penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan, karena dengan adanya penanaman modal asing tersebut maka akan dapat mengisi kekurangan tabungan yang dihimpun dari dalam negeri, memperkuat modal bagi industri-industri terkait, dan dapat juga menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto.
3. Pengeluaran pemerintah hasilnya positif signifikan, yang berarti pengeluaran pemerintah mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan, karena dengan banyaknya pengeluaran pemerintah yang bertujuan

untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka akan membantu sekali dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

4. Angkatan kerja hasilnya positif signifikan, yang berarti angkatan kerja berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja maka akan menambah stok tenaga kerja, dan perusahaan industry bisa dengan mudah untuk meningkatkan target produksinya seiring bertambahnya jumlah angkatan kerja.

5.2. Implikasi/Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberi implikasi/saran sebagai berikut:

1. Harus adanya program bagi pemerintah yang dapat memudahkan masyarakat untuk berinvestasi baik bagi penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing, sehingga dapat meningkatkan jumlah investasi tiap tahunnya dan dapat membantu mencapai target pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.
2. Realisasi pengeluaran pemerintah yang baik adalah yang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi di daerahnya, oleh karena itu pemerintah harus lebih peka merealisasikan pengeluarannya untuk keperluan pembangunan agar dapat membantu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.
3. Pemerintah harus lebih berperan aktif dalam membantu penyerapan angkatan kerja, dengan terserapnya angkatan kerja maka akan membantu dalam meningkatkan proses produksi dan akan meningkatkan pula PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Asion, C. (2009), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara”, Skripsi, Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2010). Provinsi Sumatera Selatan dalam angka (1990-2010). BPS. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2011). Angka pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Indonesia (1990-2010). Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.
- Bastias, D.D. (2010), “Analisi Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Djojohadikusuma S, 1994, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta
- Lincoln Arsyad, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1998. *Ekonomi Publik*, BPFE, Edisi 3, Yogyakarta.
- Mc Cawley, Peter & Booth, Anne, 1982, *Ekonomi Orde Baru*, Jakarta LP3ES
- Musgrave, Richard A and Peggy B. Musgrave, 1989, *Public Finance in Theory and Practice*, Mc Graw-Hill.
- Neni Pancawati, 2000, Pengaruh Rasio Kapital Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan GDP di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No. 2

- Nicholson, W, 1994. *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*,
- Rajawali Pers. Raharjo, A. (2006), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kota Semarang)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sodik, J & Nuryadin, D (2005), “Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi) 1998-2003”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No. 2, Agustus 2005 Hal: 157 – 170, Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Suryanto, D. (2011), “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di SUBOSUKAWONOSRATEN tahun 2004-2008”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sadono Sukirno, 2000, *Makroekonomi Modern*, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Samuelson, P.A, dan Nordhaus, W, D, 1996. *Makro Ekonomi*, Edisi keempatbelas, alih bahasa Haris Munandar dkk, Erlangga, Jakarta.
- Simandjuntak, DJ Isman, S, 1985, *Persoalan Pokok Sehubungan dengan Hutang Luar Negeri Indonesia*, Seminar di UAJ Yogyakarta
- Sukanto Reksohadiprodjo, 2001, *Kemampuan Aparatur Daerah :Kunci Utama*, Prisma No.12.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001, *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta, Ghalia, Indonesia.
- Todaro, M.P. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, terjemahan, cetakan keempat, Jakarta, Ghalia, Indonesia.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun
2006-2010 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
1.Pertanian	6,44	6,48	4,09	3,11	4,42
2.Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,25	1,53	1,62	1,21
3.Industri Pengolahan	5,30	5,70	3,42	2,07	5,76
4.Listrik, Gas dan Air Bersih	7,67	7,40	5,24	5,09	6,31
5.Bangunan	7,25	8,11	6,14	7,34	8,75
6.Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,93	9,04	7,06	3,13	6,91
7.Pengangkutan dan Komunikasi	10,56	14,32	13,92	13,76	12,68
8.Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8,26	9,14	8,63	6,85	7,39
9.Jasa-Jasa	7,90	9,06	11,35	9,36	7,38
PDRB Dengan Migas	5,20	5,84	5,10	4,10	5,43
PDRB Tanpa Migas	7,31	8,04	6,34	5,05	6,94

Sumber :Indikator Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012

Lampiran 2

Produksi Bahan Tambang dan Galian menurut Jenis Barang di Provinsi Sumatera

Selatan Tahun 2006-2010

Tahun	Minyak Bumi/000Barel	Gas Bumi/000MMBTU	Batu Bara/Ton
2006	29 366,12	322 081,50	9 250 931
2007	28 340,05	365 648,20	9 276 391
2008	27 933,07	434 108,64	10 310 772
2009	20 716,76	389 731,97	10 869 870
2010	25 407,06	701 559,66	15 365 659,29

Sumber: Dinas Pertambangan dan Pengembangan Energi Provinsi Sumatera Selatan

Lampiran 3

Laju Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan

Kerja di Sumatera Selatan Tahun 2000-2010

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar/billion rupiahs)	Penanaman Modal Asing (juta/million us \$)	Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)	Angkatan Kerja (Jiwa)
2000	3.34	67.7	215.5	156,930,000	3,100,310
2001	2.40	655.6	53.9	213,859,557	2,799,730
2002	3.54	70.3	724.4	806,171,319	3,077,840
2003	4.57	886.9	159.2	1,042,002,901	3,146,512
2004	4.63	358.2	27.4	1,363,470,980	3,373,995
2005	4.84	1,370.9	555.1	1,412,021,177	3,318,868
2006	5.20	2,983.2	386.3	2,126,113,505	3,332,789
2007	5.84	4,857.1	934.6	2,473,117,006	3,372,332
2008	5.10	378.5	114.7	2,675,473,262	3,472,012
2009	4.11	580.3	56.8	2,751,672,319	3,460,365
2010	5.43	1,738.4	186.3	3,253,627,048	3,665,044

Sumber data : Badan Pusat Statistik

Lampiran 4

Rencana Umum Anggaran Biaya Seluruh Kegiatan PON XVI 2001-2004 SUMSEL

Uraian Kegiatan	Rencana Anggaran Biaya (Rp.)	Rencana Anggaran Biaya Pertahun			
		Tahun Anggaran 2001 (Rp.)	Tahun Anggaran 2002 (Rp.)	Tahun Anggaran 2003 (Rp.)	Tahun Anggaran 2004 (Rp.)
Kesekretarian	30.285.343.250	-	4.000.000.000	6.000.000.000	20.285.343.250
Sarana & Prasarana:	177.705.291.600	44.293.208.000	65.446.982.000	44.972.196.000	22.992.905.600
Pengadaan sarana(peralatan)	31.594.300.600	-	10.000.000.000	-	21.594.300.600
Renovasi & Pembangunan Venues	146.110.991.000	44.293.208.000	55.446.982.000	44.972.196.000	1.398.605.000
Promosi, Sosialisasi dan Komunikasi	12.560.535.400	-	3.000.000.000	3.000.000.000	6.560.535.400
Akomodasi, Konsumsi dan Transportasi	29.087.320.000	-	-	-	29.087.320.000
Penyelenggaraan	48.303.481.750	-	-	-	48.303.481.750

Lampiran 5

Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1998-2002

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		1998	1999	2000	2001	2002
1	Tidak tamat SD	158	44	83	127	-
2	Tamat SD	339	499	147	316	108
3	Tamat SLTP	1.022	1.401	1.006	1.245	363
4	Tamat SMTA	16.163	18.251	47.954	56.149	14.11
5	D1/D2	100	242	173	300	390
6	Sarjana Muda	1.717	2.361	3.937	5.618	2.774
7	Sarjana	6.079	7.856	11.61	16.132	6.720
	Jumlah	25.578	30.654	64.91	79.887	24.465

Sumber : BPS Kota Palembang Dalam Angka Tahun 2002

Lampiran 6

“Hasi Regresi Berganda”

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/08/12 Time: 20:12

Sample: 1 21

Included observations: 21

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.11066	12.15830	4.203769	0.0007
PMDN	0.001587	0.000567	2.799556	0.0129
PMA	0.006831	0.001074	6.359593	0.0000
PENGELUARAN	5.91E-09	1.38E-09	4.281265	0.0006
ANGKATAN	1.70E-05	4.12E-06	4.120676	0.0008
R-squared	0.686007	Mean dependent var		3.807619
Adjusted R-squared	0.607509	S.D. dependent var		4.265659
S.E. of regression	2.672398	Akaike info criterion		5.008087
Sum squared resid	114.2674	Schwarz criterion		5.256782
Log likelihood	47.58491	F-statistic		8.739134
Durbin-Watson stat	1.804778	Prob(F-statistic)		0.000613

Lampiran 7

“Hasil Uji Heteroskedastisitas”

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	5.828659	Prob. F(8,12)	0.003472
Obs*R-squared	16.70181	Prob. Chi-Square(8)	0.033368

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/08/12 Time: 21:52

Sample: 1 21

Included observations: 21

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	865.9799	216.1398	4.006573	0.0017
PMDN	0.010841	0.004612	2.350591	0.0367
PMDN^2	2.87E-06	1.05E-06	2.729870	0.0183
PMA	0.031649	0.007365	4.297185	0.0010
PMA^2	1.69E-05	3.83E-06	4.412701	0.0008
PENGELUARAN	2.03E-09	2.56E-09	0.792942	0.4432
PENGELUARAN^2	6.86E-19	1.10E-18	0.621903	0.5456
ANGKATAN	0.000573	0.000141	4.073832	0.0015
ANGKATAN^2	9.41E-11	2.25E-11	4.178231	0.0013
R-squared	0.795324	Mean dependent var	5.441305	
Adjusted R-squared	0.658873	S.D. dependent var	8.327856	
S.E. of regression	4.863970	Akaike info criterion	6.299114	
Sum squared resid	283.8985	Schwarz criterion	6.746767	
Log likelihood	57.14070	F-statistic	5.828659	
Durbin-Watson stat	1.709063	Prob(F-statistic)	0.003472	

Lampiran 8

“Hasil Regresi Linier”

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/22/12 Time: 20:56
Sample: 1 21
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.11066	4.67E-13	1.09E+14	0.0000
X1	0.001587	2.89E-17	5.50E+13	0.0000
X2	0.006831	8.75E-17	7.81E+13	0.0000
X3	5.91E-09	5.68E-23	1.04E+14	0.0000
X4	1.70E-05	1.60E-19	1.06E+14	0.0000
Z1	1.000000	1.25E-14	8.01E+13	0.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var	3.807619	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	4.265659	
S.E. of regression	1.34E-13	Sum squared resid	2.67E-25	
F-statistic	4.08E+27	Durbin-Watson stat	2.269565	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

“Hasil Regresi Log Linier”

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 02/22/12 Time: 20:57
 Sample: 1 21
 Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.64913	57.41045	1.195760	0.2531
LOG(X1)	0.112673	0.247274	0.455659	0.6562
LOG(X2)	0.037524	0.155073	0.241977	0.8126
LOG(X3)	0.312170	0.294818	1.058856	0.3089
LOG(X4)	5.048283	4.172766	1.209817	0.2479
Z2	0.208967	0.052594	3.973184	0.0016
R-squared	0.652049	Mean dependent var		1.485643
Adjusted R-squared	0.518222	S.D. dependent var		0.698389
S.E. of regression	0.484753	Akaike info criterion		1.641735
Sum squared resid	3.054811	Schwarz criterion		1.939978
Log likelihood	9.596479	F-statistic		4.872325
Durbin-Watson stat	2.081349	Prob(F-statistic)		0.009916

Lampiran 10

“Hasil Uji Multikolinieritas”

	PMDN	PMA	PENGELUARAN	ANGKATAN
PMDN	1	0.464187576293686	0.168740611751804	0.126985874389235
PMA	0.464187576293686	1	0.0342895508264674	0.141787394774312
PENGELUARAN	0.168740611751804	0.0342895508264674	1	0.739938503736727
ANGKATAN	0.126985874389235	0.141787394774312	0.739938503736727	1